



OPTIMALISASI PENERIMAAN RETRIBUSI PADA BALAI PSDA PROGO BOGOWONTO LUK ULO WILAYAH EKS KARISIDENAN KEDU

Andi Widiyanto^{1,3}, Anes Arini², Dewi Shanti Nugrahani³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rajawali Purworejo

Alamat: Jl. Gajah Mada KM. 7, Dukuhrejo Bayan, Purworejo, Jawa Tengah 54224
andiwdy@gmail.com

Abstract.

The background is that there is productive use of land around irrigation by the community which is an asset of the Regional Government, so according to applicable regulations levies/retributions are imposed which will become a source of Regional Original Income. Optimizing income must maintain the sustainability of wealth sources without changing ownership status, the implementation stage is carried out well, efficiently, effectively and sustainably. The aim of the research is to determine the growth rate of levy receipts and determine the effectiveness of levy receipts from 2019 to 2023 at the Progo Bogowonto Luk Ulo PSDA Hall, Kedu Ex-Karisidenan Area. The research method uses quantitative descriptive analysis, data is obtained through observation, documentation and interviews, then the data is analyzed using the Growth Formula and Effectiveness Formula. Research Results (1) The results of the analysis calculations show negative growth in 2020 (-5.49%), positive growth in 2021 (22.12%), positive growth in 2022 (1.91%), positive growth in 2023 (9, 56%). (2) The results of effectiveness analysis calculations show that in 2019 (98.61%) the criteria were effective, in 2020 (109.36%) the criteria were very effective, in 2021 (100.06%) the criteria were very effective, in 2022 (100.92%) % very effective criteria, in 2023 (101.35%) very effective criteria. Conclusion The results of the growth analysis show a dominant positive percentage, the results of the effectiveness analysis show a dominant percentage with very effective criteria, factors that influence optimization include awareness of levy users, levy management services, applicable regulations.

Keywords: Irrigation Asset Levy, Optimization, Effectiveness.

Abstrak.

Latar belakang adanya pemanfaatan produktif lahan disekitar irigasi oleh masyarakat yang merupakan aset Pemerintah Daerah maka sesuai peraturan yang berlaku di berlakukan pungutan / retribusi yang akan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah. Optimalisasi pendapatan harus tetap mempertahankan kelestarian sumber-sumber kekayaan tanpa mengubah status kepemilikan, tahap pelaksanaan dilakukan dengan baik, efisien, efektif dan berkelanjutan. **Tujuan Penelitian** untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penerimaan retribusi dan mengetahui efektivitas penerimaan retribusi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 pada Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo Wilayah Eks Karisidenan Kedu. **Metode Penelitian** menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, data diperoleh melalui observasi, dokumentasi serta wawancara, kemudian data dianalisis menggunakan Rumus Pertumbuhan dan Rumus Efektivitas. **Hasil Penelitian** (1) Hasil perhitungan analisis menunjukkan pertumbuhan negatif tahun 2020 (-5,49%), pertumbuhan positif tahun 2021 (22,12%), pertumbuhan positif tahun 2022 (1,91%), pertumbuhan positif tahun 2023 (9,56%). (2) Hasil perhitungan analisis efektivitas menunjukkan pada tahun 2019 (98,61%) kriteria efektif, tahun 2020 (109,36%) kriteria sangat efektif, tahun 2021 (100,06%) kriteria sangat efektif, tahun 2022 (100,92%) kriteria sangat efektif, tahun 2023 (101,35%) kriteria sangat efektif. **Kesimpulan** Hasil analisis pertumbuhan menunjukkan dominan prosentase positif, hasil analisis efektivitas menunjukkan dominan prosentase dengan kriteria sangat efektif, faktor yang mempengaruhi optimalisasi diantaranya kesadaran pemanfaat retribusi, pelayanan pengelola retribusi, regulasi yang berlaku.

Kata kunci: Retribusi Aset Irigasi, Optimalisasi, Efektivitas.

LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian yaitu adanya pemanfaatan produktif oleh masyarakat di sekitar irigasi yang merupakan kekayaan daerah harus dipahami sebagai upaya memaksimalkan potensi-potensi suatu daerah. Keberadaan pemerintah daerah sebagai pengelola harus mampu menjadi perantara antara kebutuhan masyarakat dan upaya memaksimalkan pendapatan asli daerah dalam hal ini berkaitan dengan retribusi daerah. Usaha mewujudkan pendapatan pemerintah daerah dibutuhkan upaya yang lebih maksimal agar target penerimaan retribusi dapat tercapai secara efisien dan efektif. Manakala efisien dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan efektif dalam pelaksanaan, tentu akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sehingga diharapkan akan meningkatkan penerimaan retribusi.

Dalam penyelenggaraan retribusi tentunya menjadi bagian yang tak terpisahkan antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dimana secara geografis wilayah cukup luas. Perlunya sinkronisasi tata kelola sehingga pendapatan asli daerah (Pajak dan Retribusi) dapat terlaksana dengan baik, sebagai bagian dari sumber keuangan Daerah. Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah, mempunyai tugas untuk mengelola pungutan retribusi dari masyarakat pengguna/pemanfaat tanah disekitar saluran irigasi yang berada diwilayah eks karisidenan kedu.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan efektivitas retribusi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian berikut ini. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2008) menunjukkan hasil bahwa efektivitas penerimaan retribusi di Kota Yogyakarta mayoritas tidak efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitasari dan Rohman (2014) menunjukkan hasil bahwa efektivitas retribusi daerah selama 5 tahun menunjukkan rata-rata nilai rasio yang sangat efektif, kecuali tahun 2009 dan 2010 yang masuk kategori efektif. Ulya (2020) juga melakukan penelitian dengan menunjukkan hasil bahwa realisasi penerimaan retribusi parkir terus mengalami peningkatan pada tahun 2010-2019, namun tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan.

Jenis objek retribusi tentu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penerimaan retribusi dan tingkat efektivitas penerimaan retribusi, sebagai wujud adanya optimalisasi dalam pengelolaan

kekayaan milik daerah dalam hal ini retribusi tanah disekitar irigasi yang dilaksanakan oleh Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo pada tahun 2019-2023.

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam.

Pendapatan Asli Daerah menurut (Mardiasmo, 2002 : 99) adalah : “Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah”

Retribusi

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah menjelaskan bahwa Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Pengertian Retribusi menurut (Sugianto, 2010:51) : Retribusi adalah pungutan atau iuran untuk pembayaran atas jasa izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Optimalisasi

Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pemberian kewenangan dalam pengenaan pajak dan retribusi daerah tersebut, diharapkan dapat lebih mendorong pemerintah daerah terus berupaya untuk mengoptimalkan PAD, khususnya yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah.

Pengertian optimalisasi menurut (Poerwadarminta, 2014:124) : Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.

Analisis Pertumbuhan

Analisis pertumbuhan memiliki manfaat untuk mengetahui apakah retribusi aset irigasi mengalami pertumbuhan yang positif atau negatif, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk merencanakan target dan realisasi penerimaan dimasa yang akan datang. Menghitung tingkat pertumbuhan menggunakan rumus (Halim, 2002 :163) sebagai berikut :

$$GX = \frac{X_t - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

GX : Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Aset Irigasi pertahun.

X_t : Penerimaan Realisasi Retribusi Aset Irigasi pada tahun tertentu.

X(t-1) : Penerimaan Realisasi Retribusi Aset Irigasi pada tahun sebelumnya.

Analisis Efektivitas

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Berdasarkan definisi (Atika Widady, 2017:9) maka yang dimaksud : “Efektivitas retribusi aset irigasi yaitu kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan retribusi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.” Besarnya efektivitas retribusi Aset Irigasi dapat dihitung dengan rumus Analisis Efektivitas (Halim, 2002 : 263) sebagai berikut :

$$\text{Analisis Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan retribusi}}{\text{Target Penerimaan Retribusi}} \times 100\%$$

Efektivitas retribusi daerah bisa dikatakan efektif ketika hasil akhir perhitungan sudah menginjak angka presentase di atas 80% berdasarkan kriteria kinerja keuangan yang ditetapkan oleh Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996.

Tabel 1.
Kriteria Kinerja Keuangan

PERSENTASE KINERJA KEUANGAN	KRITERIA
100 persen keatas	Sangat Efektif
90 persen - 100 persen	Efektif
80 persen - 90 persen	Cukup Efektif
60 persen - 80 persen	Kurang Efektif
Dibawah dari 60 persen	Tidak Efektif

Sumber: Keputusan Mendagri No. 690.900-327 tahun 1996

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data-data berupa angka-angka, data kuantitatif pada penelitian ini meliputi data target penerimaan retribusi dan data realisasi penerimaan retribusi tahun 2019 s/d tahun 2023. Adapun sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian yaitu berupa data Penerimaan Retribusi yang meliputi data target retribusi aset irigasi dan data realisasi retribusi Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Progo Bogowonto Luk Ulo wilayah wks karisidenan kedu. Selain itu sumber data lainnya adalah data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain dari sumber yang berbeda dari data primer (*second hand*), data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, skripsi, buku-buku literatur serta data lain yang dapat membantu agar data menjadi relevan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data target dan realisasi penerimaan retribusi aset irigasi yang ada di Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo. Sampel dalam penelitian ini adalah data target retribusi dan realisasi penerimaan retribusi aset irigasi pada Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi yaitu dengan pengamatan kepada objek yang diteliti, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dan komunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan objek penelitian. Studi pustaka menjadi bagian proses penulis dalam penelitian dimana menggunakan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui jurnal, skripsi, artikel, internet dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian serta teknik dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, laporan hasil pekerjaan. Selanjutnya Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Analisis Deskriptif Kuantitatif, yaitu suatu analisis yang mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam mengolah dan menganalisa hasil penelitian, alat analisis yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan retribusi Aset Irigasi dan rasio efektivitas retribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan pada Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo adalah untuk mengetahui pertumbuhan retribusi dan efektivitas penerimaan retribusi aset irigasi. Data yang diperlukan adalah data target dan realisasi penerimaan retribusi Aset Irigasi dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

a. Data Target Penerimaan Retribusi

Data Target Penerimaan Retribusi Aset Irigasi dalam jangka waktu 5 Tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

Tabel 2.
Target penerimaan retribusi

Tahun	Target Penerimaan Retribusi Aset Irigasi
2019	Rp215.400.000
2020	Rp183.549.000
2021	Rp245.000.000
2022	Rp247.528.000
2023	Rp270.034.280

Sumber : Data Primer tahun 2023

b. Data Realisasi Penerimaan Retribusi

Data Realisasi Penerimaan Retribusi Aset Irigasi dalam jangka waktu 5 Tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

Tabel 3.
Realisasi penerimaan retribusi

Tahun	Realisasi Penerimaan Retribusi Aset Irigasi
2019	Rp212.406.926
2020	Rp200.738.065
2021	Rp245.135.131
2022	Rp249.806.055
2023	Rp273.687.905

Sumber : Data Primer tahun 2023

2. Analisis pertumbuhan

Analisis pertumbuhan memiliki manfaat untuk mengetahui apakah retribusi aset irigasi mengalami pertumbuhan yang positif atau negatif, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk merencanakan target dan realisasi penerimaan dimasa yang akan datang. Menghitung tingkat pertumbuhan realisasi penerimaan Retribusi Aset Irigasi menggunakan rumus (Halim, 2002 :163). Perhitungan Analisis pertumbuhan Penerimaan Retribusi Aset Irigasi adalah sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Aset Irigasi Tahun 2020 :

$$\begin{aligned}GX &= \frac{200.738.065 - 212.406.926}{212.406.926} \times 100\% \\ &= -5,49\%\end{aligned}$$

- b. Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Aset Irigasi Tahun 2021 :

$$\begin{aligned}GX &= \frac{245.135.131 - 200.738.065}{200.738.065} \times 100\% \\ &= 22,12\%\end{aligned}$$

- c. Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Aset Irigasi Tahun 2022 :

$$\begin{aligned}GX &= \frac{249.806.055 - 245.135.131}{245.135.131} \times 100\% \\ &= 1,91\%\end{aligned}$$

- d. Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Aset Irigasi Tahun 2023 :

$$\begin{aligned}GX &= \frac{273.687.905 - 249.806.055}{249.806.055} \times 100\% \\ &= 9,56\%\end{aligned}$$

Tabel 4.
Pertumbuhan penerimaan retribusi 2020-2023

Tahun	Realisasi Penerimaan Retribusi Aset Irigasi	Pertumbuhan (%)
2019	Rp212.406.926	-
2020	Rp200.738.065	-5,49%
2021	Rp245.135.131	22,12%
2022	Rp249.806.055	1,91%
2023	Rp273.687.905	9,56%

Sumber : Data Primer yang diolah

3. Analisis Efektivitas

Analisis efektivitas retribusi Aset Irigasi dihitung dengan rumus Analisis Efektivitas (Halim, 2002 : 263) Perhitungan Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Aset Irigasi adalah sebagai berikut :

a. Efektivitas Penerimaan Retribusi Aset Irigasi Tahun 2019:

$$= \frac{212.406.926}{215.400.000} \times 100\% \\ = 98,61\%$$

b. Efektivitas Penerimaan Retribusi Aset Irigasi Tahun 2020:

$$= \frac{200.738.065}{183.549.000} \times 100\% \\ = 109,36\%$$

c. Efektivitas Penerimaan Retribusi Aset Irigasi Tahun 2021:

$$= \frac{245.135.131}{245.000.000} \times 100\% \\ = 100,06\%$$

d. Efektivitas Penerimaan Retribusi Aset Irigasi Tahun 2022:

$$= \frac{249.806.055}{247.528.000} \times 100\% \\ = 100,92\%$$

e. Efektivitas Penerimaan Retribusi Aset Irigasi Tahun 2023:

$$= \frac{273.687.905}{270.034.280} \times 100\% \\ = 101,35\%$$

Efektivitas Penerimaan Retribusi Aset Irigasi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 5.
Efektivitas penerimaan retribusi 2019-2023

Tahun	Realisasi Penerimaan (Rp)	Target Penerimaan (Rp)	Evektifitas (%)	Kriteria
2019	212.406.926	215.400.000	98,61%	Efektif
2020	200.738.065	183.549.000	109,36%	Sangat Efektif
2021	245.135.131	245.000.000	100,06%	Sangat Efektif
2022	249.806.055	247.528.000	100,92%	Sangat Efektif
2023	273.687.905	270.034.280	101,35%	Sangat Efektif

Sumber : Data diolah

Pembahasan

1. Analisis Pertumbuhan Retribusi

Data perhitungan analisis pertumbuhan penerimaan retribusi berupa Pemakaian Tanah, Pemakaian Ruang, Sewa Rumah Dinas, Sewa Lapangan Tenis setelah dilakukan analisis dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

- a. Tahun 2020 penerimaan retribusi menunjukkan pertumbuhan negatif sebesar (-5,49%) dibandingkan tahun 2019.
- b. Pada Tahun 2021 penerimaan retribusi menunjukkan pertumbuhan positif sebesar (22.12%) dibandingkan tahun 2020.
- c. Pada Tahun 2022 penerimaan retribusi menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 1,19% dibandingkan tahun 2021.
- d. Pada Tahun 2023 penerimaan retribusi menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 9,56% dibandingkan tahun 2022.

Berdasarkan Informasi dari Bendahara Penerimaan Pembantu Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo dapat terjadi pertumbuhan negatif pada Tahun 2020 (-5,49%) disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

- a. Tingkat kesadaran pemakai tanah irigasi rendah, dimana Surat Retribusi yang habis masa berlaku ijin pemanfaatannya belum mengajukan perpanjangan sehingga tidak dapat dilakukan pemungutan.
- b. Target penerimaan retribusi pada Tahun 2020 lebih rendah dibandingkan pada Tahun 2019 dengan pertimbangan masa tersebut terjadi pandemi Covid-19, berdampak pada Sewa Lapangan Tenis yang tidak bisa memenuhi target yang telah ditetapkan, dimana ada pembatasan interaksi langsung dengan orang lain.

Pertumbuhan positif dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

- a. Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Retribusi Aset Irigasi oleh Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo dilaksanakan pada lokasi-lokasi potensi adanya pemanfaatan oleh masyarakat.
- b. Adanya pengajuan ijin baru oleh orang pribadi maupun badan bertambah dari tahun sebelumnya.

- c. Evaluasi dan perbaiki pelayanan oleh petugas retribusi dimana tetap memperhatikan prinsip ekonomi dan kearifan lokal.

2. Analisis Efektivitas Retribusi

Analisis Efektivitas Retribusi aset irigasi dalam upaya memenuhi target penerimaan yang telah ditetapkan, tidak lepas dari kerjasama semua pihak baik dari pengelola maupun pemanfaat. Dalam hal efektivitas penerimaan retribusi setelah dilakukan analisis dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

- a. Tahun 2019 penerimaan retribusi menunjukkan nilai efektivitas sebesar (98,61 %) sehingga dikatakan efektif, dengan target yang telah ditetapkan sejumlah Rp215.400.000.
- b. Tahun 2020 penerimaan retribusi menunjukkan nilai efektivitas sebesar (109,36 %) sehingga dikatakan sangat efektif, dengan target yang telah ditetapkan sejumlah Rp183.549.000.
- c. Tahun 2021 penerimaan retribusi menunjukkan nilai efektivitas sebesar (100,06 %) sehingga dikatakan sangat efektif, dengan target yang telah ditetapkan sejumlah Rp245.000.000.
- d. Tahun 2022 penerimaan retribusi menunjukkan nilai efektivitas sebesar (100,92 %) sehingga dikatakan sangat efektif, dengan target yang telah ditetapkan sejumlah Rp247.528.000.
- e. Tahun 2023 penerimaan retribusi menunjukkan nilai efektivitas sebesar (101,35 %) sehingga dikatakan sangat efektif, dengan target yang telah ditetapkan sejumlah Rp270.034.280.

Nilai efektivitas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berdasarkan perhitungan tidak ada yang masuk kedalam katagori kurang efektif dan secara target penerimaan retribusi terus mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2020 nilainya lebih kecil dari tahun 2019. Lebih lanjut hasil wawancara dengan bendahara penerimaan pembantu dan petugas dilapangan dalam kaitannya dengan retribusi aset irigasi di wilayah kerja Balai PSDA Probolo, beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas penerimaan retribusi adalah :

- a. Kemudahan Pembayaran, pemanfaat lahan irigasi yang sudah mempunyai ijin retribusi dapat melakukan pembayaran melalui petugas yang ada di wilayah

kerja kelompok pengelola sumberdaya air terdekat sesuai dengan lokasi pemanfaatan.

- b. Transparansi Pelayanan, bahwa dalam hal nominal bayar sesuai dengan surat keputusan retribusi daerah yang telah diketahui oleh pemegang ijin, tidak ada biaya penambahan yang dibebankan kepada pemanfaat.
- c. Manfaat secara Ekonomi, bahwa pemanfaatan lahan aset irigasi sebagian besar adalah lahan produktif untuk pertanian dan strategis untuk usaha, dengan demikian dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat diambil :

1. Kesimpulan:

- a. Pertumbuhan Penerimaan Retribusi pada Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo pada tahun 2020 menunjukkan prosentase pertumbuhan negatif (-5,49%), tahun 2021 menunjukkan prosentase pertumbuhan positif (22,12%), tahun 2022 menunjukkan prosentase pertumbuhan positif (1,91%), tahun 2023 menunjukkan prosentase pertumbuhan positif (9,56%).
- b. Efektivitas Penerimaan Retribusi pada Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo pada tahun 2019 menunjukkan prosentase (98,61%) dengan kriteria efektif, pada tahun 2020 menunjukkan prosentase (100,36%) dengan kriteria sangat efektif, pada tahun 2021 menunjukkan prosentase (100,06 %) dengan kriteria sangat efektif, pada tahun 2022 menunjukkan prosentase (100,92%) dengan kriteria sangat efektif, pada tahun 2023 menunjukkan prosentase (101,35%) dengan kriteria sangat efektif. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prosentase pertumbuhan dan efektivitas retribusi akan berpengaruh terhadap optimalisasi penerimaan retribusi aset irigasi pada Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo diantaranya adalah : kesadaran masyarakat, bencana lingkungan, regulasi yang berlaku, serta pengelolaan retribusi dalam memberikan pelayanan.

2. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian serta kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah dalam hal ini Unit Pelaksana Teknis yaitu Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo, dapat mempertahankan kinerja penerimaan retribusi serta meningkatkan pengelolaan retribusi pada tahun mendatang dengan pelayanan lebih baik lagi.
- b. Dalam rangka memberikan pemahaman tentang Retribusi Aset Irigasi kepada masyarakat dapat di lakukan Sosialisasi dan Penyuluhan secara berkala dan berkelanjutan.
- c. Pertumbuhan retribusi dari tahun ke tahun mempunyai tren / kecenderungan naik dalam hal jumlah target penerimaan, hal tersebut harus di imbangi dengan tata kelola serta pelayanan yang baik sehingga manfaat dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Halim. (2002). *Akuntansi Sektor Publik akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Pertama, Salemba empat, Jakarta
- Atika Widady. (2017). *Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Program Studi S – I*. Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Masykura Ulya, (2020). *Analisis Penerimaan Retribusi Parkir Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Moh. Nazir. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- P. Heru Prasetyo, (2008). *Analisis Penerimaan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 37 Tahun 2018 tentang *Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah*. peraturan.bpk.go.id : 16 HLM.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 01/PRT/M/2016 Tahun 2016 tentang *Tata Cara Perizinan Pengusahaan Sumber Daya Air dan Penggunaan Sumber Daya Air*. BN. 2016/NO.139, Jdih.pu.go.id: 46 hlm.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 08/PRT/M/2015 Tahun 2015 tentang *Penetapan Garis Sempadan Jaringan Irigasi*. BN.2015/No.533, jdih.pu.go.id: 21 hlm.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2001 tentang *Retribusi Daerah* LN. 2001 No. 119, TLN No. 4139, LL SETNEG: 9 HLM.

- Poerwadarminta W.J.S. (2014), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta. Balai Pustaka.
- Puspitasari, E.R.A. 2014. *Analisis Efektivitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten Blora Tahun 2009-2013*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang (UU) Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. LN. 2004/ No. 126, TLN NO.4438, LL SETNEG: 44 HLM.
- Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. LN. 2009/ No. 130, TLN NO. 5049, LL SETNEG: 91 HLM.